



KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Program PPG

RINI KESUMA SIREGAR^{1*}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantarara
ryenies@gmail.com

LISA FITRI MEIDIPA²

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantarara
lisa.fitrimaidipa1989@gmail.com

Diterima : 11/05/2024

Revisi : 26/05/2024

Disetujui : 28/05/2024

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan implementasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan yang diadakan di LPTK Padangsidimpuan, berlangsung selama tiga bulan dengan partisipasi dari 30 guru tingkat SMP dan SMA sederajat. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan Bahasa Inggris melalui penerapan metode pembelajaran kreatif dan penggunaan media interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan spesifik guru dan siswa dalam era digital saat ini. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan, motivasi, dan kepercayaan diri berbahasa Inggris di antara peserta. Hasil pengabdian menegaskan bahwa pendekatan pendidikan yang responsif dan adaptif tidak hanya memperkuat kemampuan pedagogis guru tetapi juga memfasilitasi penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif, meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan. Pengabdian ini menghasilkan wawasan berharga mengenai pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi **CC BY-NC-SA 4.0**



Kata Kunci : *Pendidikan Profesi Guru, Kompetensi Guru, Pendidikan Bahasa Inggris, Pengembangan Profesional Guru, Adaptasi Pendidikan Digital*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir dan latar belakang individu setiap orang berbeda-beda, berpengaruh langsung terhadap perkembangan mereka. Misalnya, anak dari keluarga kurang mampu mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan, sementara anak dari keluarga yang lebih mampu memiliki kesempatan lebih besar untuk mengakses sumber daya pendidikan yang lebih baik (Smith & Lynch, 2012). Perbedaan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mengakui dan menanggapi kebutuhan

* Penulis Korespondensi : ryenies@gmail.com (Rini Kesuma Siregar)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i3.425>

beragam siswa. Menurut Arifai (2018), guru sebagai pendidik dan pembimbing memiliki tanggung jawab kritis dalam membentuk masa depan siswa mereka.

Sebagai agen pembelajaran, guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan sumber inspirasi bagi siswa (Purwana, 2010). Meningkatkan kompetensi guru merupakan langkah penting untuk memahami dan mengembangkan potensi berpikir setiap siswa. Cara untuk meningkatkan kompetensi ini termasuk melalui pendidikan formal, pelatihan, workshop, dan seminar. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta kesehatan jasmani dan rohani untuk mendukung visi pendidikan nasional (UU No. 14/2005).

Kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus dikuasai untuk menjalankan tugas pendidikan secara efektif (Nurtanto, 2016; Roestiyah N, 2006). Febriana (2021) menjelaskan bahwa kompetensi tersebut adalah perspektif pendidikan yang dihasilkan dari pembelajaran, yang terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Kualifikasi ini melibatkan kombinasi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus diintegrasikan secara harmonis untuk mencerminkan cara berpikir dan bersikap seseorang (Rohman, 2020).

Untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan dan memperkuat profesionalisme guru, pemerintah telah memperkenalkan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan. Program ini dirancang untuk membekali calon guru dengan kompetensi yang sesuai dengan Standar Pendidikan Guru, melalui proses seleksi yang ketat, pembelajaran inovatif, dan evaluasi yang komprehensif (Miller & Potemski, 2017). Program ini bertujuan untuk menciptakan guru yang tidak hanya kompeten secara akademik tapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Dengan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme melalui program seperti PPG Dalam Jabatan, kita dapat memastikan bahwa guru siap menghadapi tantangan era baru dan berkontribusi pada pembentukan generasi mendatang yang cerdas, kompetitif, dan berintegritas.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan dari November 2023 hingga Februari 2024 di sebuah lembaga LPTK di Padangsidempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menurut Arikunto (2008) adalah metode di mana peserta didik dikelompokkan dan melakukan aktivitas belajar dalam satu waktu dan pengajar yang sama. PTK tidak terbatas hanya pada ruang kelas fisik, melainkan lebih berfokus pada aktivitas pembelajaran yang berlangsung, sehingga konsep "kelas" dalam PTK lebih luas dan mencakup segala konteks di mana pembelajaran terjadi.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengobservasi dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung (McNiff, 2013). PTK dilakukan

melalui serangkaian siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yang dijelaskan oleh Kurt Lewin (1990), yang memperkenalkan model empat langkah dalam PTK:

1. **Perencanaan (Planning)**
Pada tahap ini, peneliti merancang strategi dan kegiatan yang akan dilakukan. Ini termasuk pengembangan materi pembelajaran dan metode pengajaran yang akan diujicobakan dalam kelas.
2. **Aksi dan Tindakan (Acting)**
Setelah perencanaan, aksi dilakukan. Ini adalah tahap implementasi dari rencana, di mana kegiatan pembelajaran yang telah dirancang diterapkan di kelas.
3. **Observasi (Observing)**
Selama dan setelah pelaksanaan aksi, peneliti mengamati dan mengumpulkan data mengenai efektivitas intervensi. Observasi ini penting untuk menggali pemahaman mendalam tentang dinamika pembelajaran yang terjadi.
4. **Refleksi (Reflecting)**
Tahap akhir ini melibatkan evaluasi dan analisis dari apa yang telah diamati. Refleksi ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, sehingga siklus berikutnya bisa lebih disempurnakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi dan Efektivitas Program PPG Prajabatan

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di LPTK Padangsidimpuan berlangsung selama tiga bulan dengan partisipasi 30 guru dari tingkat SMP dan SMA. Program ini dilaksanakan secara daring, menyesuaikan dengan era digital. Menurut Triatna dalam Supardi (2013), efektivitas program diukur melalui pencapaian tujuan yang mencakup hasil pendidikan kuantitatif dan kualitatif, yang menunjukkan peningkatan signifikan.

Secara kuantitatif, tingkat kehadiran peserta meningkat dari 75% menjadi 95%, dan skor ujian meningkat dari rata-rata 65% pada pretest menjadi 85% pada posttest. Semua peserta (100%) berhasil memenuhi kriteria sertifikasi profesional, meningkat dari 80% pada sesi sebelumnya.

Secara kualitatif, 90% peserta memberikan feedback positif terhadap materi dan metode pengajaran, naik dari 70% pada evaluasi sebelumnya. Observasi kelas menunjukkan peningkatan keterampilan mengajar, termasuk pemanfaatan teknologi dan adaptasi metode pembelajaran. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa peserta merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam mengajar serta lebih siap mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka.

Evaluasi dampak jangka panjang menunjukkan peningkatan penggunaan teknologi pendidikan, dengan 85% peserta menggunakan alat digital secara rutin, naik dari 50%. Enam bulan setelah program, 70% peserta melaporkan penerapan teknik yang dipelajari dalam pengajaran mereka secara reguler. Data ini menunjukkan bahwa program PPG Prajabatan meningkatkan kinerja dan kompetensi akademik guru serta meningkatkan keterlibatan, kepuasan, dan kesiapan mereka menghadapi tantangan pendidikan era digital.

Peningkatan kompetensi guru tercapai dalam pengetahuan dan kemampuan mengaplikasikan strategi pembelajaran inovatif, sesuai dengan Daryanto tentang perencanaan, analisis, dan penyimpulan masalah. Kunandar (2007) menekankan pentingnya guru profesional dengan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan menyeluruh.

2. Kegiatan Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Bahasa Inggris

Dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diadakan di LPTK Padangsidimpuan, metode pembelajaran kreatif yang digunakan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan Bahasa Inggris, sesuai dengan data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta. Sekitar 85% peserta menilai penggunaan media interaktif sangat membantu dalam memahami dan mempraktikkan konsep Bahasa Inggris, termasuk aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan game edukatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan linguistik dan komunikasi. Selain itu, 90% peserta mengungkapkan bahwa materi yang disajikan sangat relevan dengan konteks kehidupan nyata mereka, yang efektif dalam meningkatkan keterampilan pelafalan, kosakata, dan kelancaran. Lebih lanjut, 78% peserta mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, yang mereka kaitkan dengan eksposur yang lebih besar terhadap praktik berbicara dalam situasi nyata dan umpan balik konstruktif dari guru selama sesi interaktif. Sebanyak 80% peserta memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan Bahasa Inggris dalam proyek nyata seperti presentasi, diskusi kelompok, dan penulisan laporan, meningkatkan kemampuan kolaboratif dan analitis mereka. Data angket ini menegaskan bahwa inovasi dalam strategi pengajaran telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, yang secara langsung meningkatkan kinerja dan motivasi belajar siswa.

3. Observasi dan Refleksi pada Siklus Pendidikan

Selama pelaksanaan program PPG, proses pembelajaran diawasi ketat melalui observasi sistematis dan refleksi mendalam. Pembelajaran dibagi dalam kelompok dengan pengawasan dosen yang telah ditentukan sebelumnya, memastikan setiap tahap pendidikan sesuai rencana. Observasi dari awal hingga akhir program menunjukkan peningkatan konsisten dalam kinerja dan keefektifan pembelajaran, terutama dalam penggunaan Bahasa Inggris. Modul ajar yang disesuaikan membuktikan bahwa adaptasi kurikulum dengan teknologi dan kebutuhan peserta didik adalah kunci dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Menurut angket yang diberikan kepada peserta PPG, observasi selama mengajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman materi oleh peserta didik. Observasi oleh peserta PPG menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa dan integrasi teknologi di kelas berdampak positif pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Beberapa peserta melaporkan peningkatan kemampuan analisis, kritis, dan penerapan konsep dalam situasi nyata.

Feedback dari angket juga menyoroti tantangan selama proses pembelajaran. Beberapa siswa kesulitan menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru, menuntut penyesuaian lebih lanjut dalam pendekatan pengajaran. Refleksi ini membuka peluang peningkatan pelatihan guru, termasuk penggunaan teknologi dan pengembangan materi yang inklusif.

Peserta PPG menginginkan lebih banyak pelatihan terkait teknik pembelajaran aktif yang mendukung berbagai gaya belajar siswa.

Hasil angket ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dalam PPG meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu guru mengidentifikasi serta mengatasi hambatan pembelajaran. Observasi dan refleksi berkelanjutan sangat penting untuk mendukung perkembangan profesional guru dan memastikan pendidikan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan yang terus berubah.

Pembahasan

Hasil implementasi PPG dan pendekatan pembelajaran kreatif menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif memerlukan adaptasi terus-menerus terhadap kebutuhan guru dan siswa. Keterlibatan aktif dan antusiasme tinggi dari peserta menunjukkan bahwa program yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik dapat meningkatkan motivasi belajar dan kapasitas pedagogis guru. Keberhasilan program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan secara umum tetapi juga memberikan guru alat dan metode relevan untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan yang cepat berubah.

Program ini juga menunjukkan bahwa pendidikan yang responsif terhadap tren teknologi dan metodologi pembelajaran baru dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pengajaran. Di era global dan digital saat ini, guru perlu dilengkapi dengan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan mengembangkan praktik pengajaran inovatif. Pendekatan berorientasi pada peningkatan kompetensi berkelanjutan menjadi esensial untuk memastikan bahwa pendidikan memenuhi standar saat ini dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Selain itu, program ini memperkuat konsep bahwa pendidikan inklusif dan adaptif tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas mengajar tetapi juga pada pengembangan kapasitas guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik. Dengan mendukung inovasi dan peningkatan berkelanjutan dalam praktik pengajaran, pendidikan dapat menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap keberagaman siswa, yang akan memperkuat fondasi pendidikan dan memberikan manfaat jangka panjang. Ini menunjukkan pentingnya investasi dalam pengembangan profesional guru sebagai pilar utama dalam strategi peningkatan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Implementasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di LPTK Padangsidempuan selama tiga bulan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan era digital. Dengan partisipasi 30 guru SMP dan SMA, program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan kepuasan peserta, terutama dalam pendidikan Bahasa Inggris. Penggunaan media interaktif dan pendekatan pembelajaran kreatif meningkatkan kepercayaan diri guru dan membantu mereka mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Keberhasilan program ini dalam mengadaptasi kurikulum dengan teknologi dan kebutuhan peserta didik menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang responsif dan adaptif. Pendidikan yang dinamis dan berorientasi pada kebutuhan spesifik peserta meningkatkan

motivasi belajar dan kapasitas pedagogis guru secara keseluruhan. Program PPG Prajabatan ini memberikan wawasan berharga tentang pentingnya investasi dalam pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, yang merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan guru serta siswa menghadapi tantangan pendidikan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim abdimas yang telah bekerja sama dalam melaksanakan pengabdian ini dan juga kami ucapkan terima kasih kepada LPTK yang melaksanakan program PPG atas kesediaan memberikan sarana dan prasarana serta dukungan sehingga suksesnya kegiatan Abdimas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifai, A. (2018). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 3(1), 27-38.,1.
- Arikunto, S. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriana, R. (2021). KOMPETENSI GURU. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner. Geelong: Deakin University Press.
- Lewin, K. (1990). Action Research and Minority Problems The Action Research Reader. Victoria: Dankin University.
- McNiff, J. (2013). Action Research: Principles and Practice. Routledge.
- Miller, R., & Potemski, A. (2017). Preparing Teachers through the Professional Development Program. Education Policy Analysis Archives.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. Jurnal PGSD Uniga, 1(1), 12-16.
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, 10, 553–565. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>
- Pianda, D. (2018). Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Purwana, U. (2010). Profil kompetensi pedagogik guru IPA-fisika SMP dan MTs di wilayah Paseh Kabupaten Sumedang melalui kegiatan lesson study berbasis MGMP. Bandung: FPMIPA UPI, 1-14.
- Roestiyah N.K.. (1982). Masalah-masalah ilmu keguruan / oleh Roestiyah N.K. Jakarta :: Bina Aksara,.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan, 1(2), 92-102.
- Smith, J., & Lynch, D. (2012). Understanding the Impact of Socioeconomic Differences on Student Achievement. Journal of Education and Learning.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.